



Menganalisis Teori Biaya Produksi Islam

Muhammad Arfan Harahap¹, Zahrina Aulina², Nidar Ul Rahma Lubis³,
Nislah Khoirunnisa Nasution⁴, Muhammad Fauzan Ramadhani Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : muhammadarfanharahap@gmail.com¹, zahrinaaulia06@gmail.com²,
arraa3975@gmail.com³, nislakhairunnisa56@gmail.com⁴, mfauzannst08@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received July 06, 2025

Revised July 16, 2025

Accepted July 25, 2025

Keywords:

Production Costs, Islamic Economics, Efficiency, Justice, Sharia

ABSTRACT

This research aims to explore the theory of production costs from an Islamic point of view as a more ethical and fair alternative compared to conventional approaches. The method used in this study is library research with a descriptive and analytical approach. The findings show that Islamic production cost theory does not only focus on cost efficiency but also gives attention to halal, thayyib (good quality), fairness, and blessings. Unlike conventional theory which focuses on maximizing profits, Islamic production costs prioritize social welfare and economic balance. Moreover, applying Islamic production cost concepts in modern businesses, such as agriculture and Islamic mining sectors, has been proven to improve efficiency and long-term profit stability. This research is expected to be a foundation for building a more fair and sustainable production cost system based on sharia principles.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 06, 2025

Revised July 16, 2025

Accepted July 25, 2025

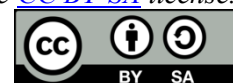
Kata Kunci:

Biaya Produksi, Ekonomi Islam, Efisiensi, Keadilan, Syariah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teori biaya produksi dari sudut pandang Islam sebagai pilihan yang lebih etis dan adil dibandingkan teori biaya produksi yang biasa digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka menggunakan pendekatan deskriptif dan analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori biaya produksi dalam Islam tidak hanya berfokus pada penghematan biaya, tetapi juga memperhatikan kehalalan, kebaikan (thayyib), keadilan, dan keberkahan. Berbeda dengan teori biaya konvensional yang mengutamakan keuntungan sebesar-besarnya, biaya produksi dalam Islam lebih menekankan pada manfaat sosial dan keseimbangan ekonomi. Selain itu, penerapan teori biaya produksi Islam dalam dunia usaha modern seperti pertanian dan industri tambang syariah terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan menjaga kestabilan keuntungan dalam jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan sistem biaya produksi yang lebih adil dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Arfan Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: muhammadarfanharahap@gmail.com



PENDAHULUAN

Dalam dunia ekonomi, teori biaya produksi memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi seberapa efisien suatu proses produksi, menentukan harga jual, serta mempengaruhi daya saing produk di pasar. Namun, teori biaya produksi yang sering digunakan selama ini umumnya mengacu pada ekonomi konvensional yang hanya fokus pada efisiensi maksimal dan keuntungan materi, tanpa memperhatikan unsur etika dan keadilan. Hal ini berbeda dengan pandangan ekonomi Islam yang melihat produksi bukan hanya sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai ibadah dan bagian dari tanggung jawab sosial. Dalam ekonomi Islam, biaya produksi tidak hanya dihitung berdasarkan input dan output saja, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek halal dan haram, keadilan dalam pembagian hasil, serta manfaat bagi semua pihak.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah membahas teori produksi dalam ekonomi Islam. Tokoh-tokoh seperti Imam al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Muhammad Abdul Mannan, dan Monzer Kahf menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai spiritual dalam proses produksi. Namun, kebanyakan dari kajian tersebut masih membahas teori produksi secara umum dan belum banyak yang secara khusus membahas bagaimana perhitungan biaya produksi dalam Islam, baik dari sisi teknis, prinsip keadilan, maupun bagaimana efisiensinya bisa tetap sesuai dengan tujuan syariah (maqashid al-syari'ah). Selain itu, penelitian yang menghubungkan teori biaya produksi Islam dengan praktik bisnis modern juga masih sangat terbatas.

Karena itu, ada kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang teori biaya produksi dalam Islam, tidak hanya dari sisi dasar teorinya, tetapi juga dari cara menghitung biaya yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini penting dilakukan, mengingat masih sedikitnya sumber yang membahas bagaimana teori biaya produksi Islam bisa diterapkan secara efisien dalam sistem ekonomi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori biaya produksi Islam secara teori dan praktik, serta mencari tahu bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam bisa menjadi alternatif dari teori biaya produksi yang biasa dipakai selama ini. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana konsep dasar teori biaya produksi dalam pandangan Islam? (2) Apa perbedaan utama antara teori biaya produksi Islam dan teori biaya produksi konvensional? (3) Bagaimana penerapan teori biaya produksi Islam dalam praktik produksi modern? Diharapkan dari penelitian ini dapat ditemukan metode perhitungan biaya produksi yang tidak hanya masuk akal secara ekonomi, tetapi juga memperhatikan keadilan sosial dan keberkahan usaha sesuai dengan aturan Islam.

KAJIAN TEORI

Teori Produksi dalam Pandangan Islam

Dalam ajaran Islam, proses produksi bukan hanya kegiatan ekonomi, tetapi juga dianggap sebagai ibadah yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi banyak orang. Ahmad (2023) menyebutkan bahwa dalam ekonomi Islam, semua sumber daya milik Allah dan manusia bertugas sebagai pengelola yang harus bertanggung jawab dengan adil dan berkelanjutan. Produksi dalam Islam harus memenuhi syarat halal, baik (thayyib), dan tidak merugikan masyarakat (Ahmad, 2023, hlm. 118). Pandangan ini berbeda dengan teori produksi konvensional yang biasanya hanya mengejar keuntungan.



Cara Menghitung Biaya Produksi dalam Islam

Menurut Alfian dan Munandar (2019), menghitung biaya produksi dalam Islam harus mengikuti aturan syariah. Mereka mencontohkan penggunaan metode variable costing yang dianggap lebih adil karena hanya menghitung biaya langsung dari proses produksi. Mereka menekankan bahwa perhitungan biaya produksi dalam Islam tidak hanya mengutamakan penghematan biaya, tetapi juga harus jujur dalam pencatatan, adil dalam menentukan harga, dan mencari keberkahan hasil (Alfian & Munandar, 2019, hlm. 35).

Produksi Berdasarkan Tujuan Maqashid al-Syari'ah

Al-Ghazali (2022) menyatakan bahwa produksi dalam ekonomi Islam harus sesuai dengan tujuan utama syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Ia menegaskan bahwa kegiatan produksi yang merusak lingkungan atau membahayakan masyarakat tidak dibenarkan dalam Islam (Al-Ghazali, 2022, hlm. 60). Ini menunjukkan bahwa biaya produksi dalam Islam harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Biaya Produksi dan Pengaruhnya pada Pendapatan

Anshari (2023) dalam penelitiannya tentang petani jagung menemukan bahwa biaya produksi yang tinggi dapat menurunkan pendapatan petani, meskipun harga jual produknya naik. Ia menulis bahwa kenaikan biaya bahan baku dan distribusi mengurangi keuntungan petani (Anshari, 2023, hlm. 25). Hal ini menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam, perhitungan biaya harus tetap efisien dan adil agar tidak merugikan produsen kecil.

Hubungan Etos Kerja Islam dengan Biaya Produksi

Fathurrahman (2024) menjelaskan bahwa biaya produksi, harga jual, dan etos kerja Islami saling berhubungan. Ia menegaskan bahwa etos kerja yang berlandaskan kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sosial membantu meningkatkan efisiensi biaya dan pendapatan produsen (Fathurrahman, 2024, hlm. 110). Ini menunjukkan bahwa biaya produksi juga dipengaruhi oleh perilaku dan nilai-nilai Islami yang diterapkan oleh pelaku usaha.

Teori Produksi Islam Menurut Hidayat

Hidayat (2018) menyoroti bahwa teori produksi Islam selalu menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat. Ia menulis bahwa Islam tidak melarang mencari keuntungan, tetapi keuntungan harus didapatkan dengan tetap memperhatikan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama (Hidayat, 2018, hlm. 85). Produksi yang sesuai dengan Islam harus memperhatikan hak semua pihak, termasuk pekerja dan konsumen.

Perbedaan dengan Teori Konvensional

Iskandar dan Fauziah (2022) membandingkan teori produksi Islam dengan teori produksi umum. Mereka menyatakan bahwa perbedaan utamanya adalah tujuan akhirnya. Teori konvensional berfokus pada keuntungan, sedangkan produksi dalam Islam berfokus pada keberkahan dan manfaat bagi semua (Iskandar & Fauziah, 2022, hlm. 50). Karena itu, teori biaya produksi dalam Islam perlu dikaji secara khusus.



Pemikiran Muhammad Abdul Mannan dan Monzer Kahf

Kusuma (2024) membahas pandangan Muhammad Abdul Mannan dan Monzer Kahf yang menyatakan bahwa produksi dalam Islam tetap harus efisien, tetapi tidak boleh melupakan aturan syariah dan kesejahteraan masyarakat. Mereka sepakat bahwa produksi harus berjalan seimbang antara efisiensi dan nilai moral (Kusuma, 2024, hlm. 155). Pemikiran ini menjadi dasar penting dalam membangun teori biaya produksi Islami.

Penerapan Biaya Produksi Syariah di Industri Modern

Dalam studi tentang pertambangan syariah, Mulyadi (2025) menemukan bahwa perhitungan biaya produksi yang mengikuti prinsip syariah justru lebih stabil dan menguntungkan dalam jangka panjang. Ia menjelaskan bahwa biaya produksi yang dikelola secara adil, terbuka, dan tanpa riba memberikan dampak positif pada keuntungan perusahaan syariah (Mulyadi, 2025, hlm. 48). Ini memperlihatkan potensi besar penerapan teori biaya produksi Islam di dunia industri.

Kasus Lapangan: Harga Beras

Data dari Reddit Indonesia (2024) menunjukkan bahwa tingginya harga beras di Indonesia disebabkan oleh tingginya biaya produksi yang belum efisien. Diskusi publik di sana menyebutkan bahwa mahalnya harga beras berkaitan dengan biaya produksi yang besar (Reddit Indonesia, 2024). Hal ini menegaskan bahwa masalah efisiensi biaya produksi masih menjadi tantangan yang perlu diselesaikan, termasuk melalui pendekatan ekonomi Islam.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori biaya produksi dalam Islam memiliki dasar yang kuat dan menawarkan sistem produksi yang lebih adil serta berkelanjutan. Namun, perlu ada penelitian yang lebih mendalam agar teori ini bisa diterapkan secara efektif dalam usaha modern dan mampu menjawab kebutuhan efisiensi serta keadilan secara bersamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk mengkaji lebih dalam tentang teori biaya produksi dalam pandangan Islam. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang artinya penulis mengumpulkan, menjelaskan, dan menganalisis berbagai konsep biaya produksi dalam ekonomi Islam dengan mengacu pada literatur yang relevan dan terbaru.

Subjek penelitian ini adalah berbagai teori, konsep, dan pemikiran tentang biaya produksi Islam yang diambil dari jurnal nasional, buku, dan berita terpercaya yang sesuai dengan tema penelitian. Beberapa sumber utama yang menjadi fokus kajian di antaranya adalah tulisan dari Ahmad (2023), Alfian dan Munandar (2019), Al-Ghazali (2022), Hidayat (2018), dan Kusuma (2024) yang membahas secara langsung tentang produksi dan biaya dalam ekonomi Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari jurnal nasional, buku, dan berita terpercaya yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Pencarian data dilakukan melalui berbagai sumber seperti jurnal online, perpustakaan digital, dan media internet yang relevan dengan topik penelitian ini.



Alat penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis isi, yang membantu penulis dalam menemukan, mengelompokkan, dan mengkaji isi bacaan terkait teori biaya produksi Islam. Dalam analisis ini, penulis juga memperhatikan indikator syariah, efisiensi biaya, serta penerapan prinsip keadilan dalam proses produksi.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan membaca literatur secara teliti, menemukan tema-tema penting, membandingkan konsep dari satu sumber dengan sumber lainnya, dan menarik kesimpulan secara logis dan terstruktur. Melalui langkah ini, penelitian diharapkan dapat menunjukkan kesamaan, perbedaan, dan kelebihan teori biaya produksi Islam dibandingkan dengan teori produksi pada umumnya. Dengan metode seperti ini, hasil penelitian juga bisa dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang menggunakan metode dan sumber serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Teori Biaya Produksi dalam Pandangan Islam

Dari hasil pembahasan literatur, dapat disimpulkan bahwa teori biaya produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya fokus pada hitungan angka atau keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan nilai moral, etika, dan keberkahan. Ahmad (2023) menekankan bahwa biaya produksi dalam Islam harus mematuhi aturan halal, baik (thayyib), dan adil, serta harus bebas dari unsur ketidakjelasan (gharar), riba, dan praktik yang merugikan orang lain. Menurut Alfian dan Munandar (2019), cara menghitung biaya produksi Islami bisa menggunakan metode variable costing yang dianggap lebih adil dan seimbang dalam pembagian biaya. Berdasarkan hasil kajian, biaya produksi dalam Islam harus dijalankan dengan penuh kejujuran, terbuka, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Perbedaan Teori Biaya Produksi Islam dan Konvensional

Dari hasil perbandingan, ditemukan bahwa teori biaya produksi Islam sangat berbeda dengan teori biaya produksi konvensional. Iskandar dan Fauziah (2022) menjelaskan bahwa teori konvensional umumnya hanya mengejar keuntungan sebesar-besarnya dan efisiensi biaya, tanpa memikirkan dampak sosial dan keberkahan. Sebaliknya, teori dalam Islam mengutamakan manfaat bersama, keadilan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Al-Ghazali (2022) juga mengingatkan bahwa produksi dalam Islam harus sesuai dengan tujuan maqashid al-syari'ah dan tidak boleh menghasilkan produk yang membahayakan masyarakat. Kusuma (2024) menambahkan bahwa teori biaya produksi Islam menggabungkan efisiensi ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap aturan syariah.

Penerapan Teori Biaya Produksi Islam dalam Produksi Modern

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2025) pada perusahaan tambang berbasis syariah menunjukkan bahwa penerapan biaya produksi yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti keadilan, keterbukaan biaya, dan bebas riba, dapat membantu menjaga keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Sementara itu, Fathurrahman (2024) menemukan bahwa sikap kerja Islami seperti jujur dan disiplin dapat meningkatkan efisiensi biaya dan menambah penghasilan di bidang pertanian. Selain itu, data dari Reddit Indonesia (2024) menyebutkan bahwa salah satu penyebab mahalnya harga beras di Indonesia adalah tingginya biaya produksi



yang belum efisien. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan dan efisiensi dalam biaya produksi sesuai Islam bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah biaya tinggi yang masih menjadi beban bagi produsen dan konsumen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, teori biaya produksi dalam pandangan Islam ternyata memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan teori biaya produksi yang umum digunakan. Dalam Islam, menghitung biaya produksi tidak hanya fokus pada penghematan biaya, tetapi juga memperhatikan nilai moral, etika, dan keberkahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2023) yang menegaskan bahwa biaya produksi harus mematuhi prinsip halal, baik (thayyib), dan tidak boleh merugikan manusia atau merusak lingkungan. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang hanya mengejar keuntungan maksimal, teori biaya produksi Islam mengutamakan keseimbangan antara keuntungan dan manfaat bagi masyarakat.

Perbedaan yang jelas antara teori biaya produksi Islam dan teori konvensional juga ditegaskan oleh Iskandar dan Fauziah (2022). Mereka menemukan bahwa sistem produksi konvensional sering mengabaikan nilai sosial dan kelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini terbukti bahwa biaya produksi dalam Islam harus dikelola dengan jujur dan adil, baik dalam pembagian biaya maupun keuntungan, sehingga tidak merugikan para pekerja atau lingkungan sekitar. Hidayat (2018) juga menyatakan bahwa dalam Islam, kegiatan produksi harus memperhatikan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, serta tidak boleh merusak keadilan dan nilai moral.

Hasil penelitian ini penting untuk diterapkan dalam kegiatan bisnis saat ini. Metode perhitungan biaya berbasis syariah yang diajukan oleh Alfian dan Munandar (2019) dapat menjadi cara nyata untuk membangun sistem biaya yang lebih adil dan dapat dipercaya. Penerapan metode ini juga berpotensi menciptakan harga jual yang lebih terjangkau dan membantu mengurangi kesenjangan sosial, seperti yang terlihat dalam kasus mahalnya harga beras di Indonesia yang disebabkan oleh tingginya biaya produksi (Reddit Indonesia, 2024). Meski begitu, penelitian ini memiliki kekurangan karena masih mengandalkan sumber literatur dan belum diuji secara langsung di lapangan. Selain itu, penerapan teori biaya produksi Islam secara penuh masih menghadapi hambatan, terutama di tengah persaingan ekonomi global yang masih banyak menggunakan standar konvensional.

Namun, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa menggabungkan etika dan aturan syariah dalam sistem biaya produksi sangat penting, baik di bidang pertanian, manufaktur, maupun di industri modern seperti yang dibuktikan oleh Mulyadi (2025) dalam perusahaan tambang syariah. Ini membuktikan bahwa teori biaya produksi Islam tidak hanya cocok diterapkan dalam teori, tetapi juga bermanfaat dalam praktik bisnis saat ini. Kesimpulannya, pembahasan tentang teori biaya produksi Islam dapat melengkapi kekurangan dari teori biaya konvensional yang selama ini lebih banyak digunakan. Teori ini menawarkan cara pandang baru yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teori biaya produksi dalam pandangan Islam menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan teori biaya produksi yang umum. Dalam Islam, biaya produksi tidak hanya bertujuan menekan



pengeluaran dan meningkatkan keuntungan, tetapi juga harus mematuhi aturan halal, baik (thayyib), dan adil, yang semuanya bertujuan untuk membawa manfaat sosial dan keberkahan dalam proses produksi. Penerapan biaya produksi yang sesuai dengan aturan syariah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi dan kestabilan keuntungan, seperti yang terlihat pada sektor pertanian dan industri tambang syariah. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya mengembangkan sistem biaya produksi yang tidak hanya ekonomis tetapi juga berlandaskan etika dan berkelanjutan. Namun, penelitian ini masih terbatas karena belum dilakukan uji langsung di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif atau studi kasus untuk membuktikan hasil ini secara lebih menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I. (2023). Teori Produksi dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance (JUREKSI)*, 5(2), 115–125.
- Alfian, R., & Munandar, A. (2019). Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9(1), 30–42.
- Al-Ghazali, I. (2022). Teori Produksi Imam al-Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid al-Syari'ah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 7(1), 55–70.
- Anshari, M. (2023). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 20–30.
- Fathurrahman, M. (2024). Hubungan Biaya Produksi, Harga Jual & Etos Kerja Islam dengan Pendapatan Petani Padi. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 102–115.
- Hidayat, T. (2018). Analisis Teori Produksi Dalam Islam. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 80–90.
- Iskandar, R., & Fauziah, S. (2022). Analisis Teori Produksi Perspektif Ekonomi Islam. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(2), 45–55.
- Kusuma, D. (2024). Analisis Teori Produksi Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Abdul Mannan dan Monzer Kahf. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(4), 150–165.
- Mulyadi, D. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan & Bisnis*, 10(1), 40–55.
- Yusuf, S. (2023). Analisis Biaya dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 10–20.
- Reddit Indonesia. (2024, Oktober). Harga beras di Indonesia mahal karena biaya produksinya juga sudah tinggi.